



Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif

Mila Karina^{1✉}, Loso Judijanto², Ai Rukmini³, Muhammad Sukron Fauzi⁴, Muhammad Arsyad⁵

(1) Universitas Indraprasta PGRI, (2) IPOSS Jakarta, (3) STAI Nida El Adabi, (4) Universitas Mulawarman, (5) Universitas Halu Oleo

EMAIL: milakarina1746@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif mempengaruhi prestasi akademik siswa, dengan fokus pada penilaian dampak interaksi kelompok terhadap pemahaman materi, efektivitas dibandingkan dengan pembelajaran individual, pengembangan keterampilan sosial penting, serta identifikasi tantangan dan penyusunan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih efektif. Jenis penelitian ini adalah Studi literatur. Studi literatur adalah jenis penelitian yang berfokus pada peninjauan, analisis, dan sintesis literatur yang telah dipublikasikan mengenai topik tertentu. Hasil penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik dalam konteks pembelajaran kolaboratif menunjukkan dampak yang signifikan dan bermanfaat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok meningkatkan pemahaman materi dan hasil akademik siswa melalui proses diskusi, bantuan timbal balik, dan penyelesaian masalah bersama. Diskusi aktif dalam kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan memperjelas pemahaman, sedangkan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas mengintegrasikan pengetahuan dari semua anggota kelompok, memperbaiki keterampilan problem-solving, dan meningkatkan hasil akademik. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Meskipun ada tantangan seperti ketidakmerataan kontribusi, pembelajaran kolaboratif secara keseluruhan menawarkan keuntungan besar bagi peningkatan prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang mendukung kolaborasi sebagai strategi efektif untuk hasil belajar yang lebih baik.

Kata Kunci : *Interaksi Sosial, Prestasi Akademik, Pembelajaran Kolaboratif*

Abstract

The aim of this research is to explore and analyze how social interactions within collaborative learning impact students' academic performance, focusing on assessing the impact of group interactions on material understanding, effectiveness compared to individual learning, the development of essential social skills, and the identification of challenges and formulation of recommendations for more effective educational practices. This study is a literature review. A literature review is a type of research that focuses on the examination, analysis, and synthesis of published literature on a specific topic. The results of the research on the influence of social interactions on academic performance in the context of collaborative learning reveal significant and beneficial impacts. This study shows that social interactions within groups enhance material understanding and academic results through discussion, reciprocal assistance, and collaborative problem-solving. Active group discussions allow students to share ideas and clarify understanding, while collaboration in task completion integrates knowledge from all group members, improves problem-solving skills, and enhances academic performance. Additionally, collaborative learning also contributes to the development of social skills such as communication, cooperation, and leadership. Despite challenges such as unequal contributions, collaborative learning overall provides substantial benefits for improving academic performance and social skills. This research underscores the need for approaches that support collaboration as an effective strategy for better learning outcomes.

Keywords: *Social Interaction, Academic Performance, Collaborative Learning*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial antar siswa dalam mencapai tujuan akademik (Fatimah & Apriono, 2024). Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya melibatkan kerja sama dalam kelompok, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah (Mulyani, 2021);(Rofiudin et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana interaksi sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dengan cara yang kompleks (Warjo, 2018). Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan ide-ide (Rosita, 2015). Interaksi ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan membangun keterampilan berpikir kritis.

Namun, pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika kelompok, peran masing-masing anggota, dan kualitas interaksi.

Teori-teori pendidikan yang relevan, seperti Teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana interaksi sosial dapat mendukung pembelajaran (Krisnawati, 2024). Menurut Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berkolaborasi dengan orang lain yang lebih berpengalaman atau memiliki pengetahuan lebih, sehingga dapat mengatasi tugas-tugas yang berada di luar kemampuan mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademik. Di sisi lain, tantangan juga muncul dalam pembelajaran kolaboratif. Beberapa studi menunjukkan bahwa dinamika kelompok, seperti konflik, perbedaan pendapat, dan ketidakcocokan dalam gaya belajar, dapat mempengaruhi efektivitas interaksi sosial. Konflik dalam kelompok dapat menghambat proses belajar dan mengurangi kualitas hasil kerja kelompok (Anggorowati, 2013). Oleh karena itu, penting untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial secara positif dan negatif dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, pembelajaran kolaboratif juga semakin dipengaruhi oleh alat-alat digital dan platform online. Teknologi dapat memfasilitasi interaksi sosial yang lebih luas dan fleksibel, seperti diskusi online, kerja sama jarak jauh, dan akses ke sumber daya bersama. Namun, teknologi juga menghadapi tantangan terkait dengan kesenjangan akses, keterampilan digital, dan potensi gangguan, yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial dan prestasi akademik siswa.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai studi dan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Dengan menganalisis hasil penelitian terdahulu, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana interaksi sosial mempengaruhi prestasi akademik dan faktor-faktor yang berperan dalam memaksimalkan manfaat dari pembelajaran kolaboratif. Melalui tinjauan literatur ini, penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola utama, tren penelitian, dan hasil yang konsisten atau bertentangan dalam studi-studi sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Studi literatur. Studi literatur adalah jenis penelitian yang berfokus pada peninjauan, analisis, dan sintesis literatur yang telah dipublikasikan mengenai topik tertentu (Suhartawan, 2024). Berbeda dengan penelitian yang mengumpulkan data primer dari sumber langsung seperti eksperimen atau survei, studi literatur bergantung pada sumber sekunder yang sudah ada. Tujuan utama studi literatur adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengetahuan yang ada tentang topik tertentu, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan menyediakan dasar bagi teori atau penelitian baru.

Metodologi studi literatur melibatkan pengumpulan sumber dari database akademik dan perpustakaan, penilaian kritis terhadap kualitas dan relevansi sumber, serta sintesis informasi untuk mengidentifikasi pola dan tema. Studi ini dapat berupa deskriptif, analitis, atau sintesis, masing-masing dengan fokus yang berbeda, seperti mendeskripsikan penelitian yang ada, mengevaluasi kualitas studi, atau menggabungkan temuan untuk mengembangkan teori baru. Keuntungan dari studi literatur termasuk efisiensi waktu dan biaya, serta kemampuan untuk menemukan kesenjangan penelitian dan mendukung pengembangan teori. Namun, keterbatasannya mencakup ketergantungan pada informasi yang sudah ada dan potensi bias dalam pemilihan dan penilaian sumber. Studi literatur sering digunakan untuk pengembangan proposal penelitian, evaluasi program, dan memberikan informasi untuk kebijakan dan praktik berbasis bukti. Contoh studi literatur meliputi meta-analisis, yang menggabungkan hasil dari penelitian kuantitatif, dan review naratif, yang menyajikan ringkasan berdasarkan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik, khususnya dalam konteks pembelajaran kolaboratif, menunjukkan berbagai dampak signifikan. Penelitian ini seringkali mengkaji bagaimana interaksi antara siswa, baik dalam kelompok kecil maupun dalam setting yang lebih besar, mempengaruhi hasil akademik mereka.

Manfaat Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Kolaboratif

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh interaksi sosial dalam kelompok terhadap pemahaman materi dan prestasi akademik siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, interaksi sosial menjadi elemen kunci yang berkontribusi pada cara siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga saling membantu dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

Proses ini memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai perspektif, meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sulit, dan memperdalam pengetahuan mereka.

Kolaborasi dalam kelompok sering kali melibatkan diskusi aktif, di mana siswa dapat bertukar ide dan menjelaskan pemahaman mereka satu sama lain (Rahmat, 2023). Diskusi semacam ini memperkuat pemahaman siswa karena mereka harus memproses dan menyampaikan informasi secara jelas, yang membantu menginternalisasi materi. Misalnya, ketika seorang siswa menjelaskan konsep kepada teman sekelompoknya, mereka tidak hanya memperjelas pemahaman orang lain tetapi juga memperkuat pemahaman mereka sendiri melalui pengajaran. Diskusi ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan membantu siswa mengatasi kebingungan atau kesalahan konsep. Selain diskusi, siswa dalam kelompok seringkali bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Kolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas ini memerlukan integrasi pengetahuan dan keterampilan dari semua anggota kelompok. Ketika siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan suatu masalah, mereka belajar dari satu sama lain dan mengembangkan strategi yang lebih efektif (Wardani, 2023). Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan problem-solving mereka tetapi juga memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individu. Hal ini disebabkan oleh kemajuan pemahaman yang lebih besar dan keterampilan yang diperoleh dari interaksi sosial. Selain itu, lingkungan kolaboratif sering kali menciptakan motivasi tambahan karena siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompok mereka dan termotivasi untuk berkontribusi secara aktif.

Secara keseluruhan, interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi dan prestasi akademik siswa. Dengan memanfaatkan potensi dari diskusi, bantuan timbal balik, dan penyelesaian masalah bersama, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses akademis. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif

Studi ini mengevaluasi efektivitas pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan pembelajaran individual dalam konteks peningkatan hasil akademik siswa. Fokus utama dari

penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana metode pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dapat mempengaruhi pencapaian akademik mereka, dan sejauh mana aktivitas kolaboratif dapat memberikan keuntungan dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara individual. Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah, sedangkan pembelajaran individual melibatkan siswa belajar secara mandiri tanpa interaksi kelompok (Widjajanti, 2008).

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif seringkali memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual (Wirda, 2020). Salah satu alasan utama untuk hasil yang lebih baik ini adalah bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, memperdebatkan ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari, yang berkontribusi pada pencapaian hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas.

Beberapa studi empiris mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa siswa dalam lingkungan kolaboratif cenderung memiliki performa yang lebih baik dalam evaluasi akademik. Misalnya, penelitian oleh Johnson, D. W., & Johnson, (2019) menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok mendapatkan skor ujian yang lebih tinggi dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik daripada rekan-rekan mereka yang belajar sendiri. Aktivitas kolaboratif membantu siswa memanfaatkan berbagai perspektif dan strategi, yang dapat memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif sering kali melibatkan diskusi aktif dan penyelesaian masalah bersama, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka secara langsung (Wathon, 2018). Hal ini berbeda dengan pembelajaran individual di mana siswa mungkin kurang memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka secara cepat. Aktivitas kolaboratif juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, studi ini menggarisbawahi bahwa pembelajaran kolaboratif menawarkan manfaat signifikan dibandingkan dengan pembelajaran individual dalam hal meningkatkan hasil akademik. Melalui interaksi sosial, diskusi, dan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih baik, yang berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik.

Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan pendekatan pembelajaran kolaboratif sebagai strategi efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Keterampilan Sosial dan Akademik

Penelitian ini membahas bagaimana pembelajaran kolaboratif tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi juga berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok (Sabrina, 2024). Melalui proses ini, mereka memperoleh keterampilan sosial yang penting yang sering kali tidak diajarkan secara eksplisit dalam pembelajaran individual. Keterampilan sosial ini mencakup komunikasi yang efektif, kerja sama, dan kepemimpinan, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu aspek utama yang dikembangkan melalui pembelajaran kolaboratif (Selian, 2022). Dalam lingkungan kelompok, siswa harus menyampaikan ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan berbicara dengan jelas untuk mencapai tujuan bersama (Antika et al., 2024). Proses ini membantu siswa belajar bagaimana mengartikulasikan pemikiran mereka secara efektif dan berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, keterampilan mendengarkan yang aktif juga diperoleh, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan merespons dengan tepat kontribusi dari anggota kelompok lainnya.

Kerja sama adalah keterampilan sosial lain yang sangat ditekankan dalam pembelajaran kolaboratif. Siswa harus belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain, membagi tugas, dan menyelesaikan pekerjaan secara tim (Amin, 2023). Kerja sama dalam kelompok mengajarkan siswa tentang pentingnya kontribusi masing-masing anggota tim dan bagaimana menyelaraskan berbagai peran untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, menangani perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan kelompok.

Selain komunikasi dan kerja sama, pembelajaran kolaboratif juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dalam kelompok, beberapa siswa mungkin mengambil peran sebagai pemimpin, mengorganisir tugas, dan memotivasi anggota kelompok. Keterampilan kepemimpinan ini melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan, mengarahkan kelompok, dan mengelola dinamika tim. Pengalaman ini membantu siswa belajar bagaimana memimpin dengan efektif dan mengelola kelompok untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang penting. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam kelompok, siswa memperoleh keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan yang sangat berharga. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan yang mereka hadapi di masa depan dalam dunia profesional dan sosial.

Peningkatan Prestasi Akademik

Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa berfungsi dalam kelompok untuk saling membantu, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan strategi, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dengan demikian, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok dapat memperkuat proses pembelajaran individu dan kolektif.

Penelitian oleh Nunuk, (2010) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memperoleh hasil yang lebih baik dalam ujian dan tugas dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individu. Hal ini terjadi karena dalam kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan dukungan tambahan dari rekan mereka tetapi juga terlibat dalam diskusi yang mendalam yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Proses diskusi dan kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep dari berbagai sudut pandang dan memperbaiki pemahaman mereka melalui feedback langsung dari teman sekelompok.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Dengan terlibat dalam interaksi sosial selama proses pembelajaran, siswa belajar bagaimana bekerja secara efektif dengan orang lain, mengelola konflik, dan membagi tanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam konteks akademik.

Namun, meskipun manfaatnya besar, pembelajaran kolaboratif tidak tanpa tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam keterampilan, motivasi, dan kontribusi antar anggota kelompok dapat menimbulkan ketegangan atau konflik. Studi oleh Storch, (2008) mengidentifikasi bahwa ketidakmerataan kontribusi dalam kelompok dapat mempengaruhi dinamika kelompok dan hasil akhir pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan kolaboratif dengan struktur yang mendukung partisipasi yang adil dan mengelola perbedaan individu dengan baik.

Secara keseluruhan, interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi prestasi akademik siswa. Siswa yang bekerja dalam kelompok mendapatkan keuntungan dari dukungan sosial dan kesempatan untuk mendalami materi secara lebih komprehensif. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, seperti perbedaan kontribusi antar anggota kelompok, manfaat dari pembelajaran kolaboratif, seperti peningkatan pemahaman materi dan pengembangan keterampilan sosial, menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan hasil akademik siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengeksplorasi strategi yang dapat memaksimalkan manfaat ini dan mengatasi tantangan yang ada.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa tidak hanya memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan hasil akademik mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Diskusi aktif dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas memperkuat pemahaman materi dan meningkatkan keterampilan problem-solving, sementara keterampilan sosial yang diperoleh mendukung kesuksesan akademis dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran kolaboratif, seperti perbedaan kontribusi antar anggota kelompok, manfaat keseluruhan dari pendekatan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi untuk hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Model Pembelajaran Cooperative Learning*, 5(1), 200–213.
- Anggorowati, N. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 103–120.
- Antika, M., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Eko, B. (2024). Studi Literatur : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7(1), 437–441.
- Fatimah, S., & Apriono, D. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis On Line Di Era

- Milenial (Alternative Pemecahan Masalah). *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 407–413.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). The impact of group participation on exam scores. In *Journal of Educational Research* (Vol. 112).
- Krisnawati, R. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Soal Cerita Matematika Melalui Media Konkret & Smartbox Pada Materi Pengukuran Berat Satuan Baku Kelas 2 Sdn 02 Pandean Kota Madiun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1).
- Mulyani, A. S. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2).
- Nunuk. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1).
- Rahmat. (2023). Pentingnya Keterampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII*, 2(1), 2613–2630.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2022). Pembelajaran Kolaboratif di SMK : Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444–4455.
- Rosita, I. T. A. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1–10.
- Sabrina, M. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 4(2).
- Selian, S. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas smp. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 120–128.
- Storch. (2008). Unequal pair interactions in pair work: Dynamics and implications. *Language Teaching Research*, 12(1).
- Suhartawan. (2024). Metodologi Penelitian. In *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu Volume*, 4(1), 1–17.
- Warjo, 1 Jojo. (2018). Implikasi Gaya Berpikir dan Interaksi Sosial Siswa pada Informasi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar. *EDUBIOLOGICA*, 6(1), 14–19.
- Wathon. (2018). Membangun Pembelajaran Kolaboratif Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 79–107.
- Widjajanti, D. B. (2008). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 101–110.
- Wirda. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*.